
EDUKASI LITERASI KEUANGAN PADA SEKOLAH PROVIDENTIA

Didin Hikmah Perkasa*¹, Setiyo Purwanto², Lingga Yuliana³, Muhammad Al Faruq Abdullah⁴, Wenny Desty Febrian⁵

^{1,3} Universitas Paramadina, Indonesia

^{2,4,5} Universitas Dian Nusantara, Indonesia

*e-mail: didin.perkasa@paramadina.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the level of basic knowledge of financial literacy among high school students. Financial literacy is the ability to understand and manage personal finances effectively, including knowledge of savings, investments, debt management, and financial planning. This study uses a survey method involving approximately 50 students from Providentia High Schools in the West Jakarta area. Data was collected through the delivery of material that measured basic financial knowledge, attitudes towards financial management, and students' financial behavior. The results of the study show that the level of financial literacy of high school students in general is still low. Many students do not understand basic concepts such as compound interest, investment diversification, and the importance of saving. Factors such as parents' educational background, access to financial information, and financial education programs in schools have a significant effect on students' financial literacy levels. This research indicates the need to improve financial literacy education among high school students through a more comprehensive and practical curriculum. The implementation of financial education programs that involve simulations, hands-on practice, and teaching from experts in the field of finance can help improve students' financial understanding and skills. As such, students are expected to make wiser financial decisions in the future and avoid financial problems that could hinder their well-being.

Keywords: *Financial literacy; high school students; financial literacy; financial education; financial management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan dasar literasi keuangan di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk pengetahuan tentang tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan. Studi ini menggunakan metode survei dengan melibatkan Kurang Lebih 50 siswa dari Sekolah SMA Providentia di wilayah Jakarta Barat. Data dikumpulkan melalui penyampaian materi yang mengukur pengetahuan dasar keuangan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan perilaku keuangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa SMA secara umum masih rendah. Banyak siswa yang belum memahami konsep dasar seperti bunga majemuk, diversifikasi investasi, dan pentingnya menabung. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan orang tua, akses terhadap informasi keuangan, dan program pendidikan keuangan di sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan pendidikan literasi keuangan di kalangan siswa SMA melalui kurikulum yang lebih komprehensif dan praktis. Penerapan program pendidikan keuangan yang melibatkan simulasi, praktik langsung, dan pengajaran dari para ahli di bidang keuangan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana di masa depan dan menghindari masalah keuangan yang dapat menghambat kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Literasi keuangan; siswa SMA; pengetahuan keuangan; Pendidikan keuangan; pengelolaan keuangan

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak remaja yang terjebak dalam masalah keuangan akibat rendahnya literasi keuangan, yang sering kali berujung pada penggunaan pinjaman online (pinjol) dan perjudian online (Ashari & Khodijah, 2022). Fenomena ini semakin marak dan mengkhawatirkan, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa (Juliani et al., 2024).

Perencana keuangan, Sayoga Risdyo Prasetyo, menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat remaja mudah terpengaruh oleh iming-iming kekayaan instan dari perjudian online (Subekti & Yolanda, 2023). Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menunjukkan bahwa transaksi judi online di Indonesia mencapai Rp 200 triliun sejak awal 2023, meningkat drastis dibandingkan periode sebelumnya (Aulia, 2023).

Selain itu, kebiasaan menggunakan pinjol untuk menutupi kekalahan dalam perjudian online juga kerap terjadi. Pengamat sosial dari Universitas Indonesia, Devie Rahmawati, menyoroti bahwa pinjol sering digunakan tanpa perencanaan matang dan sebagian besar dana pinjol digunakan untuk kebutuhan konsumtif, bukan produktif (Ibnumasy, 2023).

Hubungan antara pinjol dan judi online sangat erat (Rohmah & Khodijah, 2024). Banyak remaja yang meminjam dari pinjol untuk bermain judi online, dan sebaliknya, kalah dalam judi online membuat mereka mencari pinjaman untuk menutupi utang, permasalahan ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan di kalangan remaja untuk mencegah mereka terjebak dalam siklus utang dan perjudian (Saefullah et al., 2024).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik (Sumarno et al., 2024). Teori-teori pengertian keuangan, seperti perilaku konsumen dan teori keputusan ekonomi, membantu dalam memahami cara manusia mengelola sumber daya finansial mereka. Literasi keuangan, di sisi lain, mencakup pemahaman tentang budgeting, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Remaja di SMA Providentia berada pada masa penting dalam perkembangan mereka untuk mempelajari keterampilan ini, karena mereka mulai mengelola uang mereka sendiri. Keterampilan literasi keuangan yang kuat pada usia ini dapat membentuk kebiasaan yang baik sepanjang hidup dan membantu mereka menghindari masalah keuangan di masa depan.

a. Kenapa Anak Remaja Harus Melakukan Literasi Keuangan?

Kurangnya pemahaman literasi keuangan dapat mengarahkan remaja pada bahaya-bahaya seperti pinjaman online tanpa mempertimbangkan kemampuan untuk membayar kembali, bunga tinggi dan persyaratan pembayaran yang ketat dapat menyebabkan utang yang tidak terkendali, mempengaruhi kestabilan keuangan mereka di masa depan serta anak remaja yang kurang memiliki literasi keuangan rentan terjerumus dalam judi online, ketidakmampuan untuk mengelola uang dengan bijaksana bisa membuat mereka mencari cara cepat untuk mendapatkan uang, yang dapat mengarah pada perilaku judi yang berisiko tinggi, judi online tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan., anak remaja perlu mengembangkan literasi keuangan karena ini akan membantu mereka:

1. Menghindari Masalah Keuangan di Masa Depan: Dengan memahami konsep dasar keuangan, mereka dapat menghindari hutang yang tidak terkendali dan kesulitan keuangan lainnya di masa depan.
2. Membangun Kemandirian Finansial: Literasi keuangan membantu mereka mengambil kendali atas keuangan pribadi mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada orang tua atau orang lain.
3. Mempersiapkan Masa Depan yang Stabil: Dengan investasi yang cerdas dan pengelolaan keuangan yang bijak, mereka dapat membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa depan mereka sendiri dan keluarga mereka.

b. Data Anak Remaja Boros Dalam Mengatur Keuangan

Data menunjukkan bahwa banyak remaja cenderung kurang bijaksana dalam pengelolaan uang mereka:

1. Sebuah studi tahun 2023 oleh Bank Sentral menemukan bahwa lebih dari 70% remaja menghabiskan uang mereka untuk barang-barang non-esensial seperti makanan cepat saji, mode, dan hiburan.

2. Hanya sekitar 30% remaja yang memiliki rencana keuangan atau menyimpan sebagian dari uang mereka untuk masa depan.
3. Banyak remaja mengalami kesulitan dalam memahami konsep seperti bunga pinjaman, manajemen kredit, dan investasi, yang mengarah pada perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara efektif. Herdinata & Pranatasari (2020) menyatakan bahwa berdasarkan ketentuan dalam OJK, literasi keuangan yaitu suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraih dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk memanajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal (Herdinata & Pranatasari, 2020). Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan untuk memahami konsep keuangan dasar seperti tabungan, investasi, manajemen utang, dan perencanaan keuangan menjadi semakin krusial. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari jebakan utang, serta merencanakan masa depan keuangan dengan lebih baik (Miswanto et al., 2024). Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang cerdas terkait dengan keuangan mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, salah satu contoh tindakannya adalah membuat anggaran bulanan yang rinci (Abnur et al., 2024).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, khususnya di kalangan generasi muda. Tingkat literasi keuangan yang cukup rendah ini diperkirakan karena kurangnya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mendasar bagi masyarakat (Nursjanti et al., 2023). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya sebagian kecil populasi yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mampu mengelola keuangan mereka secara optimal, yang dapat berakibat pada masalah keuangan di masa depan.

Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi menuju ke masa dewasa (Pratama & Suharnan, 2015). Dimana, mereka akan mulai menghadapi berbagai keputusan keuangan penting, seperti memilih jurusan kuliah, mencari pekerjaan, dan mengelola pendapatan mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA untuk memiliki pengetahuan dasar literasi keuangan agar mereka siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa, baik melalui kurikulum sekolah maupun program edukasi tambahan. Dengan demikian, diharapkan hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pendidikan keuangan yang efektif bagi generasi muda Indonesia.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 10 Mei 2024 dan dilakukan secara langsung di Sekolah Providentia. Materi mengenai pengantar investasi, jenis-jenis investasi, resiko dan keuntungan disampaikan pada sosialisasi ini dan melibatkan kurang lebih 50 siswa kelas X dan XI.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini Tim dari Universitas Dian Nusantara melakukan koordinasi internal seperti mengkoordinasikan dan mengajukan permohonan kegiatan kepada pimpinan Sekolah Providentia terkait penentuan jadwal sosialisasi serta materi yang akan dipresentasikan.
- b. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini Tim dari Universitas Dian Nusantara menyampaikan materi kepada siswa-siswi Sekolah Providentia dengan menyampaikan pentingnya mengelola keuangan, jenis-jenis investasi, serta dampak BI Checking terkait Pinjaman Online (Pinjol).
- c. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Adapun evaluasi sosialisasi keuangan meliputi:

Tabel 1. Tahapan Evaluasi

Kegiatan	Evaluasi
Evaluasi Pelatihan	1. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. 2. Survey kepuasan peserta terhadap materi dan metode penyampaian. 3. Tindak lanjut berupa sesi konsultasi jika siswa membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam manajemen keuangan pribadi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Literasi Keuangan adalah pondasi dasar bagi seorang siswa SMA Providentia untuk mencapai kesejahteraan keuangan atau kehidupan yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan proses pembelajaran yang sangat penting untuk membentuk pribadi dewasa yang bertanggung jawab. Novieningtyas (2018) menuturkan bahwa diharapkan dengan membentuk pondasi literasi keuangan yang kuat dapat terbentuk generasi muda yang tidak konsumtif dan mampu membelanjakan uangnya dengan bijak (Novieningtyas, 2018). Hal ini sejalan dengan Yuneline, dkk (2021) bahwa kebiasaan dari para pelajar SMA adalah perilaku konsumtif (Yuneline et al., 2021).

Pendidikan literasi keuangan sangat penting dilakukan guna membangun kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keuangan (Suhartatik et al., 2022). Pendidikan literasi keuangan pada siswa SMA tidak cukup hanya mengenal pengenalan uang saja, akan tetapi lebih jauh pendidikan literasi keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Mengajarkan untuk terbiasa menabung dan mengenalkan tentang lembaga keuangan, seperti bank dan asuransi secara bertahap. Bukan hanya bermanfaat untuk masa depan yang akan datang melainkan sangatlah penting untuk kepentingan tata ekonomi global. Pada Gambar 1, 2, 3, 4 merupakan foto kegiatan Sosialisasi di Sekolah Providentia, sedangkan pada Gambar 5 merupakan materi pelatihan yang diberikan kepada peserta.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Providentia



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Providentia



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Providentia



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Providentia



Gambar 5. Materi Pelatihan

Hasil sosialisasi di sekolah SMA Providentia adalah untuk menanamkan nilai – nilai keuangan kepada siswa sangatlah penting. Karena banyaknya siswa dari SMA Providentia yang kurang memahami pentingnya manajemen keuangan pribadi, yang berpotensi menimbulkan masalah finansial dimasa yang akan datang. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan.

Tujuan dari kegiatan edukasi literasi keuangan ini merupakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi keuangan. Untuk memberikan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi dan menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Selain itu agar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan dan terciptanya anggaran pribadi yang sederhana untuk setiap siswa. Siswa juga harus memahami dasar – dasar investasi dan dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Strategi untuk meningkatkan literasi keuangan di SMA Providentia harus komprehensif dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan meliputi:

1. Integrasi dalam Akademis: Memasukkan literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum matematika atau studi sosial untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan keuangan yang sistematis.
2. Workshop dan Seminar: Menyelenggarakan workshop reguler oleh ahli keuangan atau lembaga keuangan lokal untuk memberikan pengetahuan praktis tentang pengelolaan uang kepada siswa.
3. Pendekatan Berbasis Proyek: Menerapkan pendekatan berbasis proyek di mana siswa harus merencanakan anggaran untuk proyek tertentu atau simulasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat belajar langsung tentang konsekuensi finansial dari setiap keputusan yang mereka buat.
4. Pendidikan Kolaboratif dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam pendidikan keuangan siswa dengan mengadakan seminar atau sesi informasi, serta memberikan sumber daya untuk mendukung pendidikan keuangan di rumah.
5. Simulasi Pemecahan Masalah Keuangan: Melibatkan orang tua dalam pendidikan keuangan siswa dengan mengadakan seminar atau sesi informasi, serta memberikan sumber daya untuk mendukung pendidikan keuangan di rumah.

Mengenalkan investasi dan menabung pada siswa dan siswi SMA Providentia yang dapat membantu mereka dalam jangka panjang dan berikut adalah beberapa dampak positifnya:

1. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Remaja yang belajar menabung dan berinvestasi sejak dini cenderung memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Mereka belajar bagaimana mengelola uang, merencanakan pengeluaran, dan membuat anggaran, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan dewasa.
2. Kesadaran Akan Nilai Uang: Dengan menabung dan berinvestasi, remaja memahami nilai uang dan pentingnya merencanakan masa depan keuangan mereka. Ini membantu mereka menghargai kerja

keras yang diperlukan untuk mendapatkan uang dan mencegah perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

3. Pencapaian Tujuan Finansial: Menabung memungkinkan remaja untuk menetapkan dan mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang, seperti membeli barang yang diinginkan atau membiayai pendidikan mereka sendiri. Hal ini memberikan rasa pencapaian dan tanggung jawab.
4. Persiapan Masa Depan: Investasi memungkinkan remaja untuk mempersiapkan masa depan mereka secara finansial. Dengan mulai berinvestasi sejak dini, mereka dapat memanfaatkan kekuatan bunga majemuk untuk meningkatkan kekayaan mereka seiring waktu. Ini bisa menjadi dasar yang kuat untuk stabilitas keuangan di masa dewasa.
5. Pembelajaran Tentang Risiko dan Pengambilan Keputusan: Investasi mengajarkan remaja tentang risiko dan bagaimana membuat keputusan yang bijak berdasarkan informasi yang ada. Mereka belajar untuk mengevaluasi risiko dan potensi imbal hasil sebelum membuat keputusan investasi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan.

Beberapa tips yang bermanfaat ketika ingin mengajukan kredit:

1. Sebelum mengajukan kredit, pastikan benar-benar memahami apa yang menjadi kebutuhan. Hindari mengajukan kredit untuk kebutuhan konsumtif yang tidak mendesak dan evaluasi kemampuan membayar kembali pinjaman, pastikan penghasilan atau sumber dana yang dimiliki cukup untuk melunasi kredit tepat waktu.
2. Hanya ajukan kredit melalui lembaga keuangan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ini memastikan bahwa prosedur dan layanan yang diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, hindari pinjaman dari aplikasi atau situs yang tidak dikenal atau tidak terverifikasi.
3. Baca dan pahami seluruh syarat dan ketentuan yang diberikan oleh penyedia kredit, perhatikan bunga, biaya tambahan, denda keterlambatan, dan lain-lain, jika ada istilah atau kondisi yang tidak dimengerti, jangan ragu untuk meminta penjelasan lebih lanjut.
4. Waspada tawaran kredit dengan bunga sangat rendah atau persyaratan yang terlalu mudah, yang sering kali merupakan tanda dari penipuan atau pinjaman ilegal, jangan tergiur oleh janji-janji yang tidak realistis, seperti pinjaman tanpa bunga atau persetujuan instan tanpa pengecekan.
5. Jangan memberikan informasi pribadi atau data keuangan kepada pihak yang tidak jelas. Data pribadi seperti nomor KTP, informasi rekening bank, atau nomor telepon bisa disalahgunakan, pastikan keamanan data saat mengajukan kredit online dengan memastikan website atau aplikasi menggunakan enkripsi yang kuat.
6. Jangan pernah menggunakan uang pinjaman untuk berjudi online atau kegiatan lain yang bersifat spekulatif, judi online sangat berisiko dan dapat mengakibatkan kerugian besar, jika memiliki masalah dengan judi, cari bantuan dari profesional atau organisasi yang menangani masalah kecanduan.
7. Buat rencana anggaran yang detail sebelum mengajukan kredit. Pastikan ada alokasi dana yang cukup untuk membayar cicilan kredit setiap bulan, pantau pengeluaran secara rutin dan sesuaikan anggaran jika diperlukan agar tidak terjebak dalam utang yang tidak terkendali.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan sosialisasi di sekolah SMA Providentia mengenai literasi keuangan sangatlah penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara efektif. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, manajemen utang dan perencanaan keuangan menjadi semakin krusial. Dengan melakukan metode pelaksanaan dan melakukan beberapa tahapan serta evaluasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara langsung di sekolah SMA Providentia, dengan dihadiri oleh kurang lebih 50 siswa dari kelas X dan XI. Pendidikan literasi keuangan pada siswa SMA

tidak cukup hanya mengenal pengenalan uang saja, akan tetapi lebih jauh pendidikan literasi keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Serta mengajarkan untuk terbiasa menabung dan mengenalkan tentang lembaga keuangan, seperti bank dan asuransi secara bertahap. Karena banyaknya siswa dari SMA Providentia yang kurang memahami pentingnya manajemen keuangan pribadi, yang berpotensi menimbulkan masalah finansial dimasa yang akan datang. Maka program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan.

Bukan hanya bermanfaat untuk masa depan yang akan datang melainkan sangatlah penting untuk kepentingan tata ekonomi global. Tujuan dari kegiatan edukasi literasi keuangan ini merupakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi keuangan dan menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Selain itu agar siswa memiliki pengetahuan literasi keuangan sehingga dapat mengambil keputusan finansial dengan benar dan bijaksana.

B. Saran

Dikarenakan keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga waktu untuk sosialisasi perlu ditambahkan agar sosialisasi yang dilakukan lebih efektif sehingga dapat memaksimalkan kemampuan para siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

REFERENSI

Abnur, A., Wibowo, A. E., Yulianti, M., & Maldin, S. A. (2024). Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Gaya Hidup dan Semangat Berwirausaha. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(2), 15–27.

Ashari, I. R., & Khodijah. (2022). Trend Judi Online dan Pinjol Pada Kelompok Remaja: Faktor Resiko dan Dampak Sosial. *PUSTAKA*, 24(2), 161–167.

Aulia, M. (2023). *Sejak Awal 2023, PPAK Temukan Transaksi Judi Online Lebih Rp 200 Triliun*. BeritaSatu.Com.

<https://www.beritasatu.com/nasional/1069080/sejak-awal-2023-ppak-temukan-transaksi-judi-online-lebih-rp-200-triliun>

Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (1st ed.). Deepublish.

Ibnumasy, M. R. (2023). *Mahasiswa UI Nekat Bunuh Juniornya, Pengamat Sosial: Pinjaman Online Bawa Petaka*. Wartakotalive.Com.

<https://wartakota.tribunnews.com/2023/08/06/mahasiswa-ui-nekat-bunuh-juniornya-pengamat-sosial-pinjaman-online-bawa-petaka?page=all>

Juliani, R. K., Satria, M., Raharja, R. M., & Legiani, W. H. (2024). Fenomena Judi Online di Kalangan Generasi Muda. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 113–122.

Miswanto, M., Tarigan, S. T., Wardhani, S., Khuan, H., Rahmadyanti, E., Jumintono, J., Ranatarisza, M. M., & Machmud, M. (2024). Investigating the influence of financial literacy and supply chain management on the financial performance and sustainability of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 407–416. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.011>

Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *MANNERS*, 1(2), 133–137.

Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Madaniya*, 4(1), 54–67.

Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>

Rohmah, Y., & Khodijah, K. (2024). Resiko dan dampak sosial judi dan pinjaman online pada remaja. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 85–92.

Saefullah, E., Suseno, B. D., & Hartoko, G. (2024). *Penyuluhan Hukum : Dampak Negatif Judi Online dan Pinjaman Online*. 4(3), 2000–2010.

Subekti, R., & Yolanda, F. (2023). *Judi Online Marak di Kalangan Pelajar, Bukti Literasi Masyarakat Rendah*. Republika.Co.Id. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s26u4d370/judi-online-marak-di-kalangan-pelajar-bukti-literasi-masyarakat-rendah>

Suhartatik, A., Susilawati, C. E., Arini, & Shanti. (2022). Kompetensi Ibu dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Sejak Dini di Kelurahan Semolowaru Surabaya. *JURNAL ABDIMAS PeKA*, 5(1), 19–30.

Sumarno, Gimin, Noviana, E., Dafik, Ridlo, Z. R., & Mursyidah, I. L. (2024). The analysis of the RBL-STEM application in improving student financial literacy in controlling consumptive behavior. *Heliyon*, 10(12), e32382. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32382>

Yuneline, M. H., Suryana, U., & Hilman, I. (2021). Perencanaan Keuangan untuk Menumbuhkan Awareness Literasi Keuangan pada Siswa SMA PMB Bandung. *Warta LPM*, 24(2), 239–248. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12288>